

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUNJUNGAN LANSIA KE POSYANDU DI DESA SEMALI SEMPOR KEBUMEN

Juni Sofiana <sup>1)\*</sup>, Umi Laelatul Qomar <sup>2)</sup>, Dyah Puji Astuti <sup>3)</sup>

Program Studi Kebidanan, STIKES Muhammadiyah Gombong

email: [junotvanilla@gmail.com](mailto:junotvanilla@gmail.com) \*

---

### Abstract

*Key word : elderly, posyandu, visit*

*Posyandu (Integrated service center) of elderly is a center of community activities in effort to provide health services to elderly. Posyandu is intended to improve the health quality of elderly to achieve a happy and meaningful life in their family and community. Posyandu has not been maximal by used, this this is indicated by the decline of their visit. The purpose to find out the factors (age, sex, occupation, education level) that affect the elderly visit elderly to posyandu at Semali, Sempor , Kebumen. This study was conducted by using quantitative techniques, with cross sectional method. samples were taken by total sampling technique with 327 respondents. Test data analysis of this study was done by using Chi Square statistical tests. The result 1) There is no relationship between age ( $p = 0.229$ ) and gender ( $p = 0.220$ ) with the active visit of elderly posyandu. 2) There is a relationship between occupation ( $p = 0.010$ ), and education level ( $p = 0.016$ ), with the activity of the elderly to the Elderly Posyandu. The result of Statistical test shows that there is a relationship between occupation and education level towards the active visit of elderly to posyandu.*

---

### PENDAHULUAN

Memasuki masa tua berarti individu mengalami penurunan secara fisik, mental serta perubahan psikososial (Nugroho, 2008). Salah satu indikator keberhasilan pembangunan adalah semakin meningkatnya usia harapan hidup. Semakin meningkatnya usia harapan hidup penduduk, menyebabkan jumlah penduduk lanjut usia terus meningkat dari tahun ke tahun (Depkes RI, 2013).

Besarnya populasi lanjut usia serta pertumbuhan yang sangat cepat menimbulkan berbagai permasalahan terutama dari segi kesehatan dan kesejahteraan lansia, sehingga lansia perlu mendapatkan perhatian yang serius dari semua sektor untuk upaya peningkatan derajat kesehatan dan mutu lansia. Salah satu bentuk perhatian terhadap lansia adalah terlaksananya pelayanan pada lanjut

usia melalui kelompok Posyandu Lansia (Soeweno, 2010). Salah satu peran badan di komunitas terhadap lansia yaitu dapat memberikan pelayanan pada lanjut usia melalui posyandu lansia.

Kegiatan posyandu lansia yang berjalan dengan baik akan memberikan kemudahan bagi lansia dalam mendapatkan pelayanan kesehatan dasar, sehingga kualitas hidup masyarakat di usia lanjut tetap terjaga dengan baik dan optimal. Untuk itu seharusnya para lansia berupaya memanfaatkan adanya posyandu tersebut. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pemanfaatan posyandu, beberapa faktor diantaranya adalah usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, sosial ekonomi, sikap, ketersediaan sarana dan fasilitas, letak geografis, pelayanan kesehatan, dukungan keluarga (Stanley-Patricia, 2006).

Berdasarkan data, Pemanfaatan posyandu lansia masih sangat minim, dibuktikan dengan jumlah kunjungan lansia di Deasa Semali dengan jumlah total lansia yaitu 327 orang, dalam 3 bulan terakhir. 70 lansia berkunjung 3 kali, 23 lansia berkunjung 2 kali, 38 berkunjung 1 kali, dan 196 lansia tidak pernah berkunjung ke posyandu lansia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor (umur, jenis kelamin, pekerjaan, tingkat pendidikan) yang mempengaruhi kunjungan lansia ke posyandu lansia di Desa Semali Gombang Kebumen.

## METODE

Penelitian ini menggunakan teknik *kuantitatif*. Penelitian ini bersifat *deskriptif* dengan metode *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling dengan jumlah sample 327 responden. Uji analisa data penelitian ini menggunakan uji statistik *Chi Square*.

## HASIL

Tabel 1 Pengaruh Usia terhadap Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia Desa Semali Sempor Kebumen

Usia	Keaktifan		Total (f/100%)	P
	Aktif (f/100%)	tidak aktif (f/100%)		
60-69 tahun	75 (22.9%)	128 (39.1%)	203 (62%)	0.229
≥70 tahun	58 (17.7%)	66 (20.1%)	124 (38%)	
Total	133 (40.6%)	194 (59.3%)	327 (100%)	

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan sebagian besar yang berkunjung ke Posyandu adalah berusia antara 60-69 tahun yaitu sebanyak 203 (62%) responden, sisanya sebanyak 124 (38%) responden berusia ≥70.

Tabel 2 Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia Desa Semali Sempor Kebumen

Jenis kelamin	Keaktifan		Total (f/100%)	P
	aktif (f/100%)	tidak aktif (f/100%)		
laki-laki	68 (20.7%)	99 (30.27%)	167 (51%)	0.22
perempuan	65 (1.8%)	95 (29.05%)	160 (49%)	
Total	133 (40.6%)	194 (59.3%)	327 (100%)	

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan jumlah pengunjung posyandu menurut jenis kelamin perempuan dan laki laki seimbang, tidak terpaut jauh. laki-laki 167 (51%) responden dan perempuan 160 (49%) responden.

Tabel 3 Pengaruh Pekerjaan terhadap Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia Desa Semali Sempor Kebumen

Pekerjaan	Keaktifan		Total (f/100%)	P
	aktif (f/100%)	tidak aktif (f/100%)		
Tani	26 (7.95%)	44 (13.14%)	70 (21.4%)	0.01
Buruh	47 (14.37%)	70 (21.4%)	107 (32.72%)	
wiraswasta	4 (1.22%)	8 (2.44%)	12 (3.66%)	
PNS	2 (0.61%)	3 (0.91%)	5 (1.52%)	
Purna	9 (2.75%)	8 (2.44%)	17 (8.05%)	
Tidak bekerja	55 (16.8%)	61 (18.65%)	116 (35.47%)	
Total	133 (40.6%)	194 (59.3%)	327 (100%)	

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan jumlah pengunjung posyandu menurut pekerjaan, mayoritas responden tidak bekerja 116 responden

(35%), buruh 107 responden, petani 70 responden, purna 17 responden, wiraswasta 12 responden, dan PNS 5 responden.

Tabel 4 Pengaruh Pendidikan terhadap Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia Desa Semali Sempor Kebumen

Tingkat pendidikan	Keaktifan		Total (f/100%)	P
	aktif (f/100%)	tidak aktif (f/100%)		
tidak sekolah	1 (0.3%)	1 (0.3%)	(0.61%)	0.016
	6	16	22	
tidak tamat SD	(1.83%)	(4.89%)	(6.72%)	
	90	132	222	
	(27.5%)	(40.36%)	(67.9%)	
SMP	(4.89%)	(5.81%)	(10.7%)	
	16	19	35	
	(4.89%)	(5.81%)	(10.7%)	
SMA	(3.97%)	(6.11%)	(10.1%)	
	6	4	10	
Diploma	91.83%	(1.22%)	(3.1%)	
		2		
Sarjana	1 (0.35)	(0.61%)	3 (0.9%)	
	133	194	327	
Total	(40.6%)	(59.3%)	(100%)	

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan jumlah pengunjung posyandu menurut pendidikan, mayoritas responden berpendidikan SD 222 (67.95%) responden.

Hasil penelitian terhadap 327 lansia, mayoritas lansia berusia 60-69 tahun yaitu 203 (62 %) sedangkan 124 (38%) berusia  $\geq 70$  tahun. hasil uji *chi-square* menunjukkan nilai propabilitas ( $p$ ) = 0.229. artinya nila  $p > 0,05$  ( $0,229 > 0,05$ ), maka tidak terdapat pengaruh antara usia dengan keaktifan lansia ke posyandu lansia. Hal ini menunjukkan bahwa usia bukan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi keaktifan lansia dalam berkunjung ke posyandu.

Hal ini sejalan dengan penelitian Henniwati (2008), dengan judul: "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lanjut Usia di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Aceh

Timur". Hasil penelitian faktor usia dengan hasil uji *Chi-Square* menunjukkan probabilitas ( $p > 0,05$ ), ( $0,671 > 0,05$ ) berarti  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh umur terhadap pemanfaatan pelayanan posyandu lansia di Kabupaten Aceh Timur.

Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa usia hanya merupakan suatu karakteristik individu dan merupakan factor demografis yang menjadi faktor predisposisi saja, sedangkan kunjungan ke posyandu merupakan suatu bentuk perilaku kesehatan khususnya berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Sedangkan secara teori menjelaskan bahwa pada umumnya seseorang yang berumur lebih tua akan lebih bertanggung jawab dan lebih teliti dalam segala hal dibandingkan dengan seseorang yang berusia lebih muda. Hal ini terjadi dikarenakan usia yang lebih tua telah berpengalaman dan umumnya telah mampu mengambil keputusan (Nursalam, 2014). Selain itu, menurut Ekasari (2008) menjelaskan bahwa seiring dengan bertambahnya usia seseorang, menyebabkan terjadi peningkatan kebutuhan akan pelayanan khusus yang berbasis masyarakat.

Hasil uji *chi-square* menunjukkan nilai propabilitas ( $p$ ) = 0.02. artinya nila  $p > 0,05$  ( $0,010 > 0,05$ ), maka tidak terdapat pengaruh antara jenis kelamin dengan keaktifan lansia ke posyandu lansia. Dari data yang diperoleh lansia perempuan dan laki laki sama sama seimbang dalam berkunjung ke posyandu lansia. Hal ini terlihat tidak adanya perbedaan perilaku yang signifikan antara perempuan dan laki laki dalam proses berkunjung ke posyandu.

Hasil uji *chi-square* menunjukkan nilai propabilitas ( $p$ ) = 0.010. artinya  $H_0$  ditolak maka terdapat pengaruh antara pekerjaan dengan keaktifan lansia ke posyandu lansia. Adanya hubungan antara pekerjaan orang tua dengan pemanfaatan pelayanan posyandu sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Thomas yang dikutip oleh Nursalam (2003) dalam Wawan (2010), menurut Thomas pekerjaan adalah

keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan keluarganya. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Selain itu bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu, sehingga dalam situasi tertentu salah satu kegiatan yang akan berlangsung secara bersamaan harus diprioritaskan.

Masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan lebih banyak yang masih bekerja pada usia tua dibandingkan di daerah perkotaan. Alasan lansia untuk bekerja antara lain disebabkan oleh jaminan sosial dan kesehatan yang masih kurang. Disamping hal tersebut desa akan ekonomi merupakan hal pendorong untuk mereka bekerja dan mencari pekerjaan. Hal ini dimungkinkan, karena pada umumnya keadaan fisik, mental dan emosional mereka masih baik (Hardywinoto dan Setiabudhi, 1999). Menurut Wilson tahun 1992, keadaan bias terjadi bila seseorang bekerja terlalu keras dengan kondisi perekonomian yang pas-pasan serta berpendidikan rendah dimana pengertian tentang kesehatan adalah minimal dan akses terhadap informasi juga terbatas (Astuti, 2000). Lansia yang tidak bekerja cenderung berperilaku baik terhadap posyandu dikarenakan lansia yang tidak bekerja mempunyai waktu lebih banyak sehingga mereka akan menyediakan waktu untuk datang ke posyandu.

Hasil uji *chi-square* menunjukkan nilai propabilitas ( $p$ ) = 0.016. artinya  $H_0$  ditolak maka terdapat pengaruh antara pendidikan dengan keaktifan lansia ke posyandu lansia.

Tingkat pendidikan yang tidak tinggi mengindikasikan kurangnya pengetahuan dan pemahaman responden tentang kesehatan. Pengaruh tingkat pendidikan sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengetahuan dan konsep moral diri individu. Individu yang berpendidikan lebih rendah (SD)

memiliki pengetahuan yang lebih rendah sehingga kurang mengetahui manfaat dari Posyandu Lansia. Tingkat pendidikan responden yang berpendidikan tinggi dianggap mengerti dan mengetahui tentang gizi dan ilmu kesehatan serta pentingnya berkunjung ke Posyandu lansia (Rahayu, 2009). Maka dari itu tingkat pendidikan yang rendah harus diimbangi dengan pemberian pengetahuan kesehatan agar wawasan kesehatan mereka lebih meningkat, misalnya dengan penyuluhan kesehatan.

## KESIMPULAN

Tidak terdapat pengaruh usia terhadap keaktifan lansia ke posyandu lansia. Dan tidak terdapat pengaruh jenis kelamin terhadap keaktifan lansia ke posyandu lansia. Selain itu, ada pengaruh pekerjaan dan pendidikan terhadap keaktifan lansia ke posyandu lansia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Endang. P. 2000. *Faktor-Faktor Yang Mendorong Lansia Tetap Bekerja di Sektor Pertanian*. Skripsi. Universitas Airlangga.
- DEPKES RI. (2013). *Data Dan Informasi Kesehatan : Gambaran Kesehatan Lanjut Usia di Indonesia*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI.
- Henniwati. 2008. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lanjut Usia di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Aceh Timur*. Medan: Universitas Sumatra Utara Medan.
- Nugroho. (2008). *Keperawatan Gerontik dan Geriatrik Edisi 3*. Jakarta : EGC.
- Rahayu, Anggorowati. 2009. *Analisis Kecukupan Energi dan Protein terhadap Status Gizi Lansia di Posyandu Lansia "Ngesti Basuki", danukusuman, surakarta. Program D-IV Analisis Kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas*

- Setia Budi Surakarta*. Surakarta: Universitas Setia Budi Surakarta.
- Soeweno, Inten. (2010). *Pedoman Pelaksanaan Posyandu Lanjut Usia*. Jakarta: Komnas Lansia.
- Wawan A dan Dewi M. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Peilaku Manusia*. Nuha Medika, Yogyakarta.